

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang dimana sekolah tersebut mengakomodasi siswa umum biasa dan siswa yang memiliki keterbatasan mental, intelektual, emosional, fisik, dan sensorik. Dalam hal ini, sekolah inklusi merupakan gabungan dari siswa dengan berbagai macam latar belakang, mulai dari siswa umum biasa, siswa *slow learner* (lambat belajar), dan siswa yang memiliki keterbatasan tertentu. Dengan adanya pendidikan inklusi, mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di sekolah.

Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas tanpa kecuali serta membiarkan anak untuk aktif menunjukkan potensinya tanpa didiskriminasi oleh lingkungannya. Terdapat banyak guru inklusi yang kurang memiliki kompetensi pedagogik dalam memahami anak berkebutuhan khusus serta kurang pandai mengidentifikasi dan membedakan metode pembelajaran yang cocok bagi anak berkebutuhan khusus (Astuti, 2022). Hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam mengenali, memahami kebutuhan siswa serta menilai pembelajaran siswa (Sari Wulandari & Hendriani, 2021).

Seorang dokter bernama Maria Montessori memperkenalkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian pendidikan anak yaitu metode Montessori. Montessori adalah sebuah metode pendidikan untuk menumbuhkan anak-anak yang memiliki kepekaan dan kemandirian, bekal penting untuk masa depannya. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, secara tidak langsung anak dapat aktif memperoleh informasi dan pengetahuannya sendiri (Maemonah, 2020).

Menurut John Dewey, pembelajaran yang menitikberatkan pada *trial and error* dapat membangun keaktifan, minat dan eksplorasi. Hal tersebut didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sehingga seseorang dapat berpikir secara sistematis dan memperoleh pembaruan agar pembelajaran lebih terarah dan bermakna (Arifin, 2020). Kemunculan

metode Montessori di benua Amerika Utara, mendatangkan perpecahan antara metode yang tidak kaya akan teori eksplisit (Montessori, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan Montessori sendiri, anak-anak dapat tumbuh dengan mempelajari keterampilan baru dan menyelesaikan tugas-tugas kecil yang berdampak positif bagi perkembangan masa depan mereka.

Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan progresif, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa dengan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Metode ini menekankan anak sebagai pusat dan orang dewasa sebagai pemimpin. Menurutnya, tahapan kehidupan pertama memiliki dampak yang besar pada tahapan kehidupan selanjutnya (Maemonah, 2020).

Dikarenakan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pengalaman penulis saat mengikuti salah satu program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yaitu program Kampus Mengajar Angkatan 4 selama empat bulan yang ditempatkan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. Berdasarkan hasil observasi, metode pengajaran di sekolah inklusi masih menggunakan metode ceramah yang menghambat siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif di kelas. Oleh karena itu diperlukan metode dan desain pembelajaran yang terstruktur agar siswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Model Pembelajaran Metode Montessori Untuk Siswa Tuna Grahita SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon (Materi Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas VIII). Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menghasilkan output berupa desain perencanaan pembelajaran berbasis metode Montessori.

1.2 Rasional Penelitian

Penelitian ini bertemakan desain model pembelajaran metode Montessori untuk siswa *tunagrahita* pada SMP Inklusi Sada Ibu di Kota

Cirebon. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS Kelas 8.

Menurut (Rachim et al., 2022), Istilah retardasi mental (*tunagrahita*) berasal dari kata *tuno* dalam bahasa jawa yang berarti “kehilangan” dan *grahita* berasal dari kata *nggrahito* yang berarti “berpikir”. Jadi penyandang disabilitas intelektual (*tunagrahita*) dapat diartikan sebagai kurangnya kemampuan berpikir. *Tunagrahita* adalah seseorang yang kecerdasannya di bawah rata-rata anak normal lainnya. IQ mereka biasanya di bawah 70 atau <70. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), keterbelakangan mental adalah istilah yang digunakan untuk orang yang memiliki kelemahan otak, daya ingat dan mental (Rachim et al., 2022). Seseorang yang memiliki keterbatasan kemampuan intelektual membutuhkan waktu yang lebih lama dalam berpikir.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menggabungkan siswa umum biasa dan siswa berkebutuhan khusus di satu sekolah yang sama. Sekolah ini menerima semua anak tanpa memandang latar belakang fisik, mental, intelektual, emosional, dan lain sebagainya. Sekolah inklusi bertujuan untuk mewujudkan hak atas pendidikan bagi semua orang, tanpa memandang keterbatasan, yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran khusus untuk siswa *tunagrahita* dengan harapan metode tersebut dapat membantu siswa *tunagrahita* mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran metode Montessori merupakan salah satu metode alternatif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian adalah mengembangkan desain pada materi pelajaran kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan. Penelitian pengembangan diartikan sebagai penelitian yang dirancang sesuai dengan standar konsistensi dan efektivitas internal dalam

merancang, mengembangkan, mengevaluasi program, proses dan hasil pembelajaran secara sistematis, Setyosari (2010) dalam (Rayanto, 2020).

Untuk menghasilkan desain model pembelajaran metode Montessori, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis kurikulum, serta karakteristik anak *tunagrahita*. Selanjutnya disusun desain pembelajaran menggunakan metode Montessori untuk siswa *tunagrahita* di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dengan tema kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS kelas 8. Selanjutnya disusun desain dengan membuat media pembelajaran yang menarik yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi. Setelah itu, peneliti akan melakukan uji kelayakan desain dengan membuat kuesioner menggunakan lembar validasi. Apabila layak dan memiliki cukup waktu, peneliti akan menguji desain tersebut dengan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Kebaharuan / Urgensi Penelitian

Pembelajaran dengan metode ceramah dirasa kurang efektif untuk siswa inklusi dan menjadi salah satu permasalahan yang juga terjadi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon khususnya pada mata pelajaran IPS. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Menurut temuannya (HB & Hazmi, 2018), sekolah inklusi menggunakan kurikulum yang sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada praktiknya, guru memberikan materi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa di sekolah. Siswa ABK cenderung memiliki hasil belajar yang rendah dan gagal mencapai KKM, terutama pada ABK *tunagrahita*. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang diharapkan dapat mengatasi hal tersebut. Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada perbedaan desain dan model pembelajarannya. Pada penelitian sebelumnya, hanya dilakukan modifikasi kelas dan pengelompokkan siswa berdasarkan jenis kebutuhannya. Sedangkan pada penelitian ini, akan dirancang desain pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori. Model ini lebih menekankan pada kebebasan anak untuk belajar melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan membuat “Desain Model Pembelajaran Metode Montessori Untuk Siswa Tuna Grahita SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon (Materi Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas VIII)” yang dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya desain tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, dapat membangun pengetahuannya sendiri dan melatih mereka untuk aktif pada kegiatan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini masalah pokoknya adalah desain model pembelajaran metode Montessori pada SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon, untuk siswa *tunagrahita* Mata Pelajaran IPS kelas 8 dengan materi pembelajaran kegiatan ekonomi. Adapun fokus masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rumusan tujuan instruksional dan dampak iringan model pembelajaran metode Montessori pada materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
2. Bagaimana skenario model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
3. Bagaimana prinsip reaksi dan sistem sosial model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
4. Bagaimana sistem pendukung model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?

Tujuan penelitian menghasilkan luaran berupa desain Model Pembelajaran metode Montessori pada materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita* yang meliputi:

1. Rumusan tujuan instruksional dan dampak iringan model pembelajaran metode Montessori pada materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
2. Skenario Pembelajaran pada model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
3. Prinsip reaksi dan sistem sosial model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?
4. Sistem pendukung model pembelajaran metode Montessori materi Kegiatan Ekonomi bagi siswa *tunagrahita*?